

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Optimalisasi Software Akuntansi Berbasis Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Akuntabilitas di Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang

Wawan Sadtyo Nugroho ^{1*} | Wahyu Anggit Prasetya ² | Muhamad Wahid Ibrahim ³

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.
Email: ws.nugraha@unimma.ac.id

Funding information

Universitas Muhammadiyah Magelang.

Abstract

The urgency of this activity is that Islamic Boarding School financial reports have not been recorded based on the provisions of Financial Accounting Standards (SAK). The aim of the service activities is to increase accountability in the preparation of financial reports and financial management as well as the implementation of Islamic boarding school accounting applications (SANTRI). It is hoped that by holding training or provision, it will be able to provide adequate knowledge so that it can be implemented in Islamic boarding schools so that they are able to prepare financial reports in accordance with the Accounting Standards rules that apply in Indonesia. At-Taqwa Al Islamiy Islamic Boarding School (Ponpes) is the target of this program activity. The Islamic boarding school is one of the Islamic boarding schools located in Borobudur District, Magelang Regency, Central Java. With quite a few students, the Islamic boarding school's financial management refers to the applicable PSAK ETAP so that existing financial reports can provide maximum information according to the detailed needs of funders and donors. It is hoped that the SANTRI software can help in carrying out financial records in accordance with Islamic boarding school needs.

Keywords

Accounting Digitalization; Transparency; Accountability.

Abstrak

Urgensi dari kegiatan pengabdian yaitu belum dilaksanakannya pencatatan Laporan Keuangan Pondok Pesantren berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah untuk peningkatan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan dan manajemen keuangan serta penerapan aplikasi akuntansi pondok pesantren (SANTRI). Diadakannya pelatihan atau pembekalan tersebut, diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai sehingga selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam pondok pesantren hingga mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Kata Kunci

Digitalisasi Akuntansi; Transparansi; Akuntabilitas.

1 | PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan organisasi nirlaba keagamaan non pemerintah yang mengedepankan suatu pelayanan pada pihak eksternal, terutama dalam menyediakan pendidikan agama dan moral kepada generasi muda. Penelitian oleh Munggaran dan Kunci [1], serta Harahap [2], menekankan pentingnya sistem akuntansi yang efektif dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren. Meskipun At-Taqwa Al Islamiy telah melakukan langkah-langkah signifikan dalam memajukan pendidikan formal dan keagamaan, tantangan terbesar yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan yang masih bergantung pada manajemen sederhana dan belum sepenuhnya mengadopsi pedoman Akuntansi Pesantren [3]. Pengelolaan keuangan yang terbatas pada bendahara dengan pencatatan manual menimbulkan risiko ketidakakuratan dan kesulitan dalam memantau transparansi dan akuntabilitas. Hal ini diperparah dengan kurangnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada [4]. Menurut Suherman [5], pengadopsian sistem akuntansi yang lebih efisien tidak hanya akan meningkatkan akuntabilitas keuangan, tetapi juga akan membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy juga menonjol karena fokusnya pada pendidikan formal setingkat SMP dan SMA dan rencananya untuk memperluas pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Pendekatan pendidikan yang komprehensif, yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, berkuda, dan memanah, menunjukkan komitmen ponpes terhadap pengembangan holistik santri [6]. Rencana untuk akreditasi dan penyetaraan pendidikan dengan ijazah S1 menunjukkan ambisi untuk berintegrasi lebih dalam dengan sistem pendidikan nasional dan internasional. Unit usaha seperti koperasi dan investasi di perusahaan lokal menunjukkan diversifikasi sumber pendanaan, sebuah langkah penting untuk stabilitas keuangan dalam jangka panjang [7]. Namun, tantangan pengelolaan keuangan tetap signifikan, khususnya dengan adanya perhitungan minus di akhir periode, menandakan perlunya perbaikan dalam sistem akuntansi dan manajemen keuangan.

Pengelolaan pondok pesantren masih menggunakan manajemen yang sederhana dan dalam pengelolaan keuangan hanya dibebankan pada satu orang pengelola yaitu bendahara, akuntansi yang selama ini dilakukan kurang menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren. Pada umumnya praktik manajemen yang ada masih sangat sederhana dan pengelolaan sebagian dijalankan oleh para santri sedangkan dalam praktek akuntansi yang selama ini dilakukan kurang menggunakan laporan keuangan yang sesuai, masih terprioritas pada kualitas program. Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy menjadi objek dalam kegiatan program. Hal ini didasarkan pada kompleksitas operasional pondok pesantren yang bukan hanya menjalankan kegiatan dengan basis keagamaan, namun juga melaksanakan Pendidikan formal untuk santri setingkat SMP dan SMA. Selain itu ponpes juga memiliki unit bisnis yaitu koperasi. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan keuangan yang baik akan sangat diperlukan untuk transparansi dan akuntabilitas pondok pesantren mengingat saat ini pengelolaan yang berlaku masih apa adanya dan belum mengacu pada SAK ETAP. Jumlah santri di Ponpes At-Taqwa Al Islamiy adalah 104 santri laki-laki, dan baru direncanakan membuka untuk santri perempuan. Tingkatan Pendidikan santri di Ponpes At-Taqwa Al Islamiy yang saat ini berjalan adalah setingkat SMP dan SMA. Saat ini pondok pesantren masih melanjutkan pembangunan sejumlah empat kelas yang akan diperuntukkan pembelajaran setingkat SD dan tambahan satu masjid di komplek yang tidak jauh dari kantor utama ponpes. Selain Pendidikan setara SD, rencana ponpes juga akan membuka Pendidikan bernama Ma'had Ali, yakni dua tahun setelah SMA. Pondok pesantren ini berkembang sangat cepat dan pesat serta kemajuan yang begitu luar biasa. Harapan kedepan adalah ponpes At-Taqwa menjadi pondok percontohan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dari pengasuh Ponpes At-Taqwa, pendidikan di dalam pondok pesantren dimulai dari sebelum subuh (3.30) yaitu santri bangun dari tidur. Kemudian dilanjutkan pukul 3.45 santri diminta untuk ke masjid untuk qiyamullayl atau aktivitas ibadah lainnya sembaru menunggu subuh. Pukul 04.00 kurang lebih menunaikan sholat subuh/fajr, dan dilanjutkan aktivitas dzikir setelah sholat, dzikir pagi, program tahsin dan terjemahannya (10 ayat setiap hari). Kemudian program tahfidz dimulai pukul 06.15 dan dilanjutkan penyampaian mufrodat Bahasa arab. Setelah itu santri diminta untuk bersih-bersih dan istirahat sebentar. Kemudian kelas dimulai lagi pukul 08.00 – 11.15, yakni pembelajaran ilmu syar'î dan pembelajaran paket B & C. Setelah itu dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah dan istirahat. Setelah mendekati waktu ashar, santri diminta berkumpul pukul 14.45, dan setelah sholat dilanjutkan program tahfidz sampai pukul 16.30. Santri kemudian dipersilahkan untuk istirahat sampai sebelum sholat maghrib dilanjutkan kajian sampai pukul 09.00. Selain kegiatan Pendidikan, pondok juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yaitu futsal, PBB, berkuda, memanah, berenang, dan tapak suci. Dalam perjalanannya, Ponpes At-Taqwa Al Islamiy berusaha untuk mengokohkan eksistensi internal, maupun ekspansi eksternal. Secara internal dengan selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, melengkapi fasilitas pendidikan, dan meluaskan sumber-sumber pendanaan serta senantiasa memperbaiki structural ponpes. Sedangkan pengembangan keluar dengan menggerakkan dakwah kemasyarakatan, merealisasikan cita-cita luhur

yang mendidik kader umat, serta meletakkan dasar-dasar peradaban dunia. Lebih lanjut, rencana kedepan ponpes adalah melakukan pengurusan akreditasi pondok pesantren sehingga lulusan diharapkan dapat melanjutkan Pendidikan di Madinah. Selain itu juga difikirkan bagaimana cara untuk menyetarakan Pendidikan santri dengan Pendidikan setara S1, sehingga santri lulus juga mendapatkan ijazah S1. Pondok pesantren saat ini memiliki unit usaha berupa koperasi dan berinvestasi pada perusahaan Sahabat Kita yang berada di Temanggung dengan membeli beberapa saham perusahaan. Selain dua sumber pemasukan ini, ponpes juga mengandalkan SPP dari wali santri dan donasi dari masyarakat umum maupun pemerintah. Terkait dengan pengurusan keuangan, saat ini pondok memiliki 3 orang bendahara. Hal ini dilakukan untuk kehati-hatian dan meminimalisir human error, karena pencatatan keuangan sepenuhnya dilakukan secara manual. Hal ini pun masih terjadi hasil perhitungan minus (-) diakhir periode.

2 | METODE

2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode penyelesaian masalah yang dilakukan adalah dengan cara melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap pondok yang sudah kami tentukan sebelumnya. Tujuan dari pelatihan tersebut yaitu untuk memberikan ilmu kepada masing-masing pondok mengenai cara yang benar menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Kami juga akan melakukan pendampingan pada ponpes agar memudahkan proses pencatatan akuntansi pondok pesantren apabila memiliki kesulitan dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Pelatihan

- Pelatihan pelaporan keuangan untuk pengurus ponpes oleh pengurus IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Komisariat Magelang secara langsung dalam dua kali pertemuan. (a.1)
- Pelatihan penggunaan aplikasi Akuntansi Pondok Pesantren (SANTRI) oleh pengurus IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Komisariat Magelang secara langsung dalam dua kali pertemuan. (a.2)

2) Pendampingan

- Pendampingan penyusunan Laporan Keuangan awal Pondok Pesantren. (b.1)
- Pendampingan dalam penyusunan Laporan Keuangan baik secara manual dan secara digital menggunakan aplikasi Akuntansi Pondok Pesantren (SANTRI) (b.2).

2.2 Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Peta Rencana Kegiatan Pengabdian

Pendampingan dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu. Pendampingan dilaksanakan guna memantau kemungkinan adanya kesulitan yang terjadi selama penyusunan pelaporan keuangan dan manajemen keuangan. Tahapan pendampingan meliputi identifikasi asset, identifikasi unit usaha ponpes, pembuatan neraca awal, pendampingan pencatatan transaksi keuangan (manual dan menggunakan system), dan penyusunan laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan).

2.3 Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program berupa kerjasama yang intens dalam penyusunan laporan keuangan awal. Laporan keuangan awal setelah selesai dilanjutkan bersama mitra dalam implementasi siklus akuntansi pondok pesantren baik secara manual maupun digital.

Tabel 1. Partisipasi Mitra Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Diskusi perencanaan program kerja	Memberikan informasi terkait keadaan proses penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren.
2	Pembekalan dan pelatihan kepada pondok pesantren	Sebagai partisipan dalam pembekalan dan pelatihan
3	Pendampingan Digitalisasi Akuntansi (SANTRI)	Memberikan informasi terkait kebutuhan dalam penyusunan Laporan Keuangan untuk merancang aplikasi Akuntansi Pondok Pesantren.
4	Pendampingan penyusunan laporan awal	Mengidentifikasi informasi yang diperlukan dalam penyusunan awal Laporan Keuangan (Jenis Aset, Jenis Usaha, Kepemilikan Pinjaman, Aset yang dikecualikan yaitu Wakaf)
5	Pendampingan input transaksi pondok pesantren	Melakukan proses input transaksi pondok pesantren kedalam sistem aplikasi akuntansi yang sudah dibuat.
6	Pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Akhir	Menyusun Laporan Keuangan Akhir Pondok Pesantren.
7	Finalisasi Laporan Keuangan Pondok pesantren secara digital	Mempublikasikan Laporan Keuangan Akhir ke website Pondok Pesantren
8	Evaluasi keberlanjutan program	Mengkomunikasikan Output Laporan Keuangan secara periodik kepada tim pengusul pengabdian untuk menjamin keberlanjutan program.

2.4 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Proses evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dilakukan secara keberlanjutan dengan melakukan pendampingan pasca-program selesai. Tujuannya adalah untuk melakukan penjaminan terhadap konsistensi penggunaan Aplikasi Program akuntansi pondok pesantren sebagai wujud digitalisasi akuntansi pondok pesantren.

2.5 Peran dan Tugas Anggota

Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa secara komprehensif sudah diidentifikasi. Kualifikasi ketua pengusul memiliki kompetensi Akuntansi dengan konsentrasi Pengauditan sekaligus sebagai Pengurus IAI JATENG Komisariat Magelang. Anggota pengusul 1 dan 2 memiliki kompetensi Akuntansi dengan konsentrasi Pengauditan dan Manajemen Keuangan. Penugasan 2 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi semester 4 dengan kualifikasi telah mengikuti matakuliah pengauditan, dengan harapan akan mencapai IKU 2 yaitu kegiatan mahasiswa diluar kampus. Rekognisi terhadap kegiatan program ini kepada mahasiswa adalah konversi ke dalam 2 matakuliah yaitu KKN/Magang (3SKS) dan Akuntansi Keuangan Syariah (3 SKS). Rekognisi kedua matakuliah tersebut sudah dilakukan pengkajian secara mendalam berdasarkan roadmap pengabdian kepada masyarakat program studi akuntansi dan sesuai visi-misi Fakultas sebagai UPPS. Selain itu juga memperhatikan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dari setiap matakuliah yang akan dikonversi tersebut. Capaian Pembelajaran Lulusan yang akan dicapai akan diakui pada saat mahasiswa menempuh atau mengambil matakuliah di semester 5 dan semester 6. Penyimpanan rekognisi matakuliah ini diharapkan mampu meningkatkan ketercapaian ketepatan waktu lulusan yang akan dihasilkan oleh program studi akuntansi.

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Berikut disajikan tabel kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy:

Tabel 2. Kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana

Minggu	Tanggal	Kegiatan
1	10 Juli 2023	Survei lokasi pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy di Dusun Kanggan RT04/RW14 Wringinputih, Borobudur, Magelang 56553, Jawa Tengah. Menawarkan bersedia atau tidaknya untuk bekerja sama dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Peran dari pondok pesantren tersebut adalah sebagai obyek maupun sasaran tujuan dari kegiatan pengabdian. Dalam survey ini diikuti oleh semua anggota.
2	12 Juli 2023	Penandatanganan surat kesediaan kerja sama mitra yaitu pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy dalam upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan.
3	16 Juli 2023	Diskusi kelompok via zoom mengenai perencanaan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok untuk membahas mengenai rencana pelaksanaan yang akan dilakukan untuk kegiatan pengabdian pada Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy selanjutnya.
4	22 Juli 2023	Pembukaan pelaksanaan kegiatan dalam upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan dan manajemen keuangan pada pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy yang disampaikan oleh Pak Wawan Sadtyo Nugroho sebagai ketua tim yang diikuti oleh 2 anggota tim dan 2 mahasiswa.
5	25 Juli 2023	Pembekalan penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy oleh bapak Wawan Sadtyo Nugroho kepada pengurus pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota kelompok dan 3 pengurus keuangan pondok di Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy. Kegiatan ini berisi tentang pemberian pemahaman komponen-komponen pada Laporan Keuangan pondok pesantren kepada pengurus keuangan pondok pesantren.
6	26 Juli 2023	Pengurus pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy mengidentifikasi seluruh komponen-komponen laporan keuangan yang dimasukkan dalam excel.
7	3 Agustus 2023	Pendampingan I dalam identifikasi komponen-komponen laporan keuangan yang dimasukkan dalam excel dalam kegiatan pendampingan tersebut dilakukan oleh 2 mahasiswa.
8	10 Agustus 2023	Pendampingan II dalam identifikasi komponen-komponen laporan keuangan yang dimasukkan dalam excel dalam kegiatan pendampingan tersebut dilakukan oleh 2 mahasiswa.
9	18 Agustus 2023	Pendampingan III dalam identifikasi komponen-komponen laporan keuangan yang dimasukkan dalam excel dalam kegiatan pendampingan tersebut dilakukan oleh 2 mahasiswa.
10	25 Agustus 2023	Kelompok melakukan wawancara kepada pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy mengenai aset-aset pondok pesantren. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai aset-aset pondok pesantren sebagai bahan untuk penyusunan laporan keuangan.
11	06 September 2023	Pelaksanaan pelatihan aplikasi Akuntansi Santri Pondok Pesantren oleh bapak Ratno kepada pengurus ponpes bersama anggota kelompok sebagai pendamping dan panitia acara. Kegiatan ini menginput hasil identifikasi setiap akun dalam laporan keuangan.
12	07 September 2023	Menyusun laporan kemajuan pengabdian kepada Masyarakat beserta luaran berupa : a. Penyusunan narasi berita di koran Kedaulatan Rakyat. b. Penyusunan Artikel Ilmiah c. Pembuatan video luaran yang diunggah di akun youtube lppm unimma (https://www.youtube.com/@lppmunimmaofficial2444)
13	09 September 2023	Kelompok melakukan wawancara lanjutan kepada pondok pesantren untuk mendapatkan informasi selanjutnya serta menyusun laporan perkembangan dari hasil informasi yang di dapat.

3.1 Akun-akun yang terkait di Pesantren At-Taqwa Al Islamiy yaitu:

Aset, merupakan sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren.

1) Asset Lancar

- Kas, diperoleh dari kas rutin para santri dari masing-masing pondok pesantren.
- Kas di Bank, merupakan kas yang disimpan di rekening bank milik pondok pesantren.
- Piutang, Hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari Yayasan pondok pesantren kepada pihak lain.
- Perlengkapan atau Persediaan, merupakan asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pada pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy, persediaan berupa barang yang tersedia untuk dijual dalam koperasi yang ada.
- Investasi, kepemilikan yang dimiliki oleh pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy sehingga memiliki pengaruh terhadap operasi entitas tersebut.
- Asset lancar lain, merupakan asset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos-pos asset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

2) Asset Tidak Lancar

- Asset Tetap Waqaf, merupakan asset berwujud yang dimiliki berasal dari waqaf untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari pondok pesantren dan digunakan selama lebih dari satu periode. Pada pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy, asset tetap waqaf berupa Tanah yang berada di Desa Wringin Putih, Kecamatan Borobudur.
- Asset Tetap Non Waqaf, merupakan asset berwujud yang dimiliki berasal dari non-waqaf untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari pondok pesantren dan digunakan selama lebih dari satu periode. Pada pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy, asset tetap non-waqaf berupa bangunan utama pondok yang berada di Desa Wringin Putih, Kecamatan Borobudur, kendaraan, peralatan elektronik, peralatan mebel.
- Liabilitas, merupakan kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi. Pada pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy, tidak memiliki hutang.

3) Asset Neto

- Asset neto tanpa pembatasan, yaitu asset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy.
- Asset neto dengan pembatasan temporer, yaitu pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- Asset neto dengan pembatasan permanen, yaitu pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen.

3.2 Hasil Observasi yang telah di dapat dari Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy

Tabel 3. Observasi Keuangan Pondok Pesantren

Nama Akun	Jumlah
Kas di tangan	Rp. 12.000.000 yang dipegang oleh bendara pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy.
Kas di Bank	Rp. 145.887.586 yang berada di 18 akun rekening bank milik pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy.
Piutang	Rp. 81.350.000 hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy kepada pihak lain.
Peralatan atau Persediaan	Rp. 941.000 berupa persediaan barang habis pakai pondok pesantren.
Investasi	Rp. 30.000.000 yang merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pondok pesantren At-Taqwa Al Islamiy sehingga memiliki pengaruh terhadap operasi entitas tersebut.
Aset Tetap Waqaf	Rp. 1.544.000.000 merupakan tanah di Desa Wringin Putih, Kecamatan Borobudur.
Aset Tetap Non-Waqaf	Rp. 2.328.250.000 merupakan bangunan utama pondok, Rp. 10.000.000 merupakan kendaraan milik pondok, Rp. 74.000.000 merupakan peralatan elektronik pondok, Rp. 180.020.000 merupakan peralatan mebel pondok.
Aset neto tanpa pembatasan	Rp. 3.226.428.586
Asset neto dengan pembatasan	Rp. 1.000.000.000
Kontribusi santri	
Pendapatan lain	

Beban Pendidikan
Beban Konsumsi
Beban listrik
Beban lain-lain

3.2 Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy, tim pengabdian mengadopsi pendekatan metodologis yang terstruktur untuk mengevaluasi dan mendiskusikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dan diolah, sebagaimana terangkum dalam Tabel 2, memberikan dasar empiris untuk pembahasan yang dilakukan. Pertama, tim mengkaji survei awal yang dilakukan pada 10 Juli 2023 sebagai tahap pendahuluan yang kritis. Survei ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data awal, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membentuk aliansi strategis dengan pengurus pondok. Penandatanganan surat kesediaan kerjasama pada 12 Juli 2023 juga diperiksa sebagai langkah fundamental dalam formalisasi kerja sama ini. Dalam sesi diskusi kelompok via Zoom yang dilakukan pada 16 Juli 2023, tim mengulas rencana pelaksanaan kegiatan dengan rinci. Pembahasan ini meliputi pelatihan oleh Pak Wawan Sadtyo Nugroho, yang merupakan upaya penting untuk meningkatkan kapasitas pengurus pondok dalam mengelola laporan keuangan. Penggunaan aplikasi Akuntansi Santri Pondok Pesantren, yang dilatihkan pada 6 September 2023, diakui sebagai langkah signifikan menuju digitalisasi proses akuntansi, yang sejalan dengan tren otomatisasi dan efisiensi dalam manajemen keuangan kontemporer. Analisis data finansial pondok pesantren, seperti yang tercatat dalam Tabel 3, melibatkan evaluasi komprehensif terhadap berbagai entitas akuntansi seperti aset lancar dan tidak lancar, liabilitas, serta aset neto. Hal ini memungkinkan tim untuk mengidentifikasi area kunci untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Tim mengkritisi data ini dengan mengacu pada kerangka kerja teoretis SAK ETAP, menyoroti kebutuhan untuk laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy. Dengan mempertimbangkan pengamatan empiris dan kerangka teoritis, tim menyimpulkan bahwa adaptasi teknologi dan pendidikan keuangan yang berkelanjutan akan menjadi kunci dalam memperkuat tata kelola keuangan di lingkungan pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy. Pembahasan ini mencerminkan standar akademis tinggi dan ketelitian yang diperlukan dalam penelitian yang berorientasi pada pengabdian masyarakat.

4 | KESIMPULAN

Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy yang terletak di Desa Wringin Puti, Kecamatan Borobudur mengalami perkembangan, tetapi dalam pengelolaan keuangan di pondok pesantren masih sederhana sehingga perlu untuk dioptimalkan lagi kinerja pengelola keuangan dengan basis akuntansi dan manajemen keuangan agar lebih terstruktur dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren dan berdasarkan survei awal yang telah dilakukan berupa wawancara dengan pimpinan dan bendahara pondok pesantren, diketahui bahwa bagian keuangan pondok pesantren yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi. Dengan adanya standar yang sesuai dengan SAK-ETAP Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, diharapkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh pondok pesantren dapat lebih mudah untuk dipahami, memiliki relevansi serta daya banding dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah kita laksanakan dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy penyusunannya sesuai dengan SAK-ETAP bisa sangat bermanfaat bagi pondok tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy Ustadz Dr. (H.C.) Kiryani, Lc. yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
- 2) LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
- 3) Staf Dosen dan TU Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
- 4) Seluruh pengurus Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- [1] Munggaran, S. M., & Hastuti, H. (2020). Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 1268-1274. DOI: <https://doi.org/10.35313/irwns.v11i1.2196>
- [2] Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Eds. 1-10). Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Vol 2 No 2 Hal*, 65-70.
- [4] Serly, V., et al. (2019). Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Melalui. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*, (pp. 516-521).
- [5] Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65-70. DOI: <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- [6] Karamoy, W., Afandy, D., & Harahap, S. S. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 512-528. DOI: <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia dan Departemen Ekonomi Syariah Bank Indonesia. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.

How to cite this article: Nugroho, W. S., Prasetya, W. A., & Ibrahim, M. W. (2023). Optimalisasi Software Akuntansi Berbasis Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Akuntabilitas di Pondok Pesantren At-Taqwa Al Islamiy Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 182-189. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.195>.